

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan sampah di Indonesia masih menjadi prioritas yang perlu ditangani oleh pemerintah. Adanya kenaikan jumlah penduduk, maka jumlah sampah pun ikut bertambah volumenya. Keberagaman aktivitas dan perbedaan kecenderungan konsumsi masyarakat mengakibatkan beranekaragamnya komposisi, karakteristik, dan jenis sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup tercatat total sampah di Indonesia yang dihasilkan meningkat sampai 175.000 ton perhari. Khususnya bagi kota-kota besar, seperti misalnya kota Bandung.

Permasalahan sampah di kota Bandung merupakan suatu tantangan besar bagi pemerintah kota Bandung. Tercatat pada tahun 2014, timbulan sampah masyarakat kota Bandung diproyeksikan sebesar 1.546 ton/hari dengan penduduk sebanyak 2.748.732 jiwa dan sampah yang terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah 1.100 ton/hari, dengan komposisi sampah organik sebesar 57% dan anorganik sebesar 43% (*pdkebersihan.bandung.go.id*).

Pada umumnya hanya sedikit sampah yang dikumpulkan dan dibuang dengan cara benar sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat kurang. Cara mengatasi masalah tersebut dibutuhkan sistem pengelolaan sampah yang baik. Langkah yang paling tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pengelolaan di sumber sampah. Dalam ilmu kesehatan lingkungan suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebarluasnya suatu penyakit (Kamal, 2009).

Pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas. Pembinaan kepada peserta didik dilakukan dengan menciptakan kondisi atau membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajarnya. Sesuai dengan

PERMENDIKNAS RI NO. 39 Tahun 2008 Pasal 1 tentang pembinaan kepeserta didikan, bahwatujuan pembinaan peserta didik adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

Pembinaan peserta didik dilakukan tidak hanya pada program akademik akan tetapi juga non akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan kepeserta didikan yang dilaksanakan diluar kegiatan intrakurikuler sebagaimana telah diamanatkan dalam permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kepeserta didikan pasal 3 ayat 1. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah yang sifatnya tidak mengikat. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik. Program dan kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler *bank* sampah tentu memiliki tujuan dan maksud tertentu. Tujuan utama dari kegiatannya adalah untuk mendidik dan memberikan pengetahuan serta pengalaman peserta didik SMA Negeri 12 Bandung yang tidak didapatkan di dalam pendidikan kelas saja. Sejalan dengan Yudha (1998, hlm. 6):

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

*Bank* sampah kini tidak hanya menjaring nasabah dari dusun setempat, melainkan juga peserta didik di sejumlah sekolah. Tujuan dari adanya ekstrakurikuler *bank* sampah ini adalah mengurangi jumlah sampah anorganik serta memberikan imbalan terhadap penabung sampahnya. Seperti halnya *bank* yang kita kenal, terdapat direktur, pengurus, dan nasabahnya. Sampah diperoleh dari nasabah, yang nanti jika sudah terkumpul akan dijual kembali oleh pengurus kepada pengepul ataupun bandar. Ekstrakurikuler *Bank* sampah merupakan solusi

**Khaerunisa Fitriani, 2018**

**PERAN EKSTRAKULIKULER BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 12 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penanganan sampah yang berbasis lingkungan. Karena di dalamnya peserta didik benar-benar dilibatkan dalam pengelolaan sampah melalui proses pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum disetorkan kepada *bank* sampah. Dengan adanya *bank* sampah kebiasaan peserta didik untuk memilah sebelum membuang akan terbentuk karena terbiasa, penyatuan sampah organik dan anorganik bukanlah hal yang bijak. Dalam beberapa kasus *bank* sampah tidak hanya mengakomodir sampah anorganik saja, tetapi juga dalam kompleks *bank* sampah tersebut ada pengomposan dan kerajinan barang-barang bekas. Keberadaan *bank* sampah sangat penting jika melihat fakta tentang volume dan dampak sampah serta ada keuntungan secara ekonomi.

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentuknya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan maka tujuan ekstrakurikuler *bank* sampah harus diimplementasikan peserta didik dalam kehidupan sekitarnya. Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui ekstrakurikuler *bank* sampah di sekolah bukan hal yang mudah. Peningkatan kepedulian tersebut bersifat kompleks, karena terkait dengan kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kehidupan sekolah yang berpengaruh pada kepedulian peserta didik terhadap lingkungan terlihat pada visi dan komitmen sekolah dalam memfasilitasi ekstrakurikuler dan peserta didik dalam mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler. Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu sekolah dijadikan wahana pembiasaan sikap peduli lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, dilihat dari aspek tersebut seharusnya menjadi tujuan internalisasi atau pembiasaan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap peduli lingkungan akan semakin efektif jika suasana sekolah dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Pengelolaan sampah melalui ekstrakurikuler *bank* sampah diharapkan dapat menanamkan suatu nilai peduli lingkungan bagi peserta didik atau peserta didik,

**Khaerunisa Fitriani, 2018**

**PERAN EKSTRAKURIKULER BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 12 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa sampah tidak selamanya menjadi sesuatu yang tidak berguna tetapi dapat dijadikan suatu barang yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomi (menghasilkan uang). Sehingga peserta didik sebagai generasi muda bangsa ini akan terdidik untuk selalu menghargai sampah dengan tidak membuangnya di sembarangan tempat dan bersedia mengelola sampah tersebut dengan baik. Dengan pengelolaan sampah yang baik tersebut akan membawa dampak yang positif terhadap lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, asri, dan nyaman. Sehingga dengan adanya *bank* sampah sebagai pengelolaan sampah, maka kepedulian terhadap lingkungan dapat terwujud.

Aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek tindakan merupakan saling berkaitan yang mana tiga aspek tersebut dapat mengukur kepedulian lingkungan peserta didik. Aspek pengetahuan bertujuan untuk mengetahui informasi peserta didik terhadap peduli lingkungan, sedangkan aspek sikap untuk mengetahui respon peserta didik dalam menanggapi kepedulian lingkungan, dan sedangkan aspek tindakan merupakan bentuk nyata atau realisasi dari sikap yang secara berkelanjutan terbiasa melakukan aksi peduli lingkungan. Peserta didik SMA Negeri 12 Bandung dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat dapat dilihat dari pembiasaan peserta didik dalam menjaga lingkungan seperti hal sederhananya membuang sampah pada tempatnya, menurut pengamatan peneliti bahwa peserta didik diajarkan di lingkungan sekolah dengan menerapkan kepedulian lingkungan dengan cara melaksanakan piket kebersihan, melaksanakan jumat bersih, menegur teman sebayanya untuk menjaga lingkungan, menjaga alat kebersihan sekolah, dll.

Kebersihan lingkungan sekolah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sekolah sehingga tidak hanya tergantung pada petugas kebersihan sekolah, lingkungan sekolah bersih dan asri akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat terhindar dari berbagai penyakit maka sangat penting dalam menerapkan sikap peduli lingkungan bagi peserta didik melalui kegiatan belajar di luar kelas ialah salah satunya ekstrakurikuler *bank* sampah. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru di dalam kegiatan ekstrakurikuler *bank* sampah selain mengasah kemampuan mandiri, berorganisasi, dan sosialisasi kepada masyarakat yaitu dapat

**Khaerunisa Fitriani, 2018**

**PERAN EKSTRAKURIKULER BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 12 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat untuk diri pribadi peserta didik dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan mengingat bahwa sampah adalah suatu hal yang berdampak fatal bagi generasi penerus apabila tidak ditangani secara baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul : **“PERAN EKSTRAKULIKULER *BANK* SAMPAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 12 BANDUNG”**.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada kegiatan yang dilaksanakan dalam penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik. Dengan demikian peneliti membagi permasalahan kepada sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler *bank* sampah dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di SMA Negeri 12 Bandung ?
2. Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler *bank* sampah dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di SMA Negeri 12 Bandung ?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *bank* sampah dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di SMA Negeri 12 Bandung ?
4. Bagaimana pengawasan ekstrakurikuler *bank* sampah dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di SMA Negeri 12 Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengetahuan baru yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan dan sekaligus merupakan pemecahan terhadap suatu masalah.

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Menganalisis perencanaan ekstrakurikuler *bank* sampah dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di SMA Negeri 12 Bandung

Khaerunisa Fitriani, 2018

PERAN EKSTRAKULIKULER *BANK* SAMPAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menganalisis pengorganisasian ekstrakurikuler *bank* sampah dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di SMA Negeri 12 Bandung
3. Menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler *bank* sampah dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di SMA Negeri 12 Bandung
4. Menganalisis pengawasan ekstrakurikuler *bank* sampah dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di SMA Negeri 12 Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang spesifik mengenai program ekstrakurikuler *bank* sampah dalam membentuk kesadaran akan lingkungan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui ekstrakurikuler *bank* sampah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai ekstrakurikuler dalam membentuk kesadaran akan lingkungan.

2. Praktis

- a. Bagi masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ekstrakurikuler *bank* sampah yang ada di sekolah bermanfaat untuk pembentukan karakter peserta didik terutama dalam kesadaran akan lingkungan
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah daerah khususnya pemerintah kota Bandung untuk bekerja sama dalam bidang lingkungan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam memfasilitasi dan mendukung ekstrakurikuler lingkungan hidup yang ada di SMA Negeri 12 Bandung
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah.

### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian dapat dilihat dari berbagai sumber penelitian terdahulu yang terlampir pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Nama	Judul	Permasalahan	Metode	Hasil
1.	Hesti Hidayah, UPI, 2016	Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan dan Peduli Lingkungan Warga Sekolah di SMA Negeri 9 Bandung.	Peserta didik membuang sampah sembarangan; peserta didik membiarkan sampah yang berserakan; mengandalkan pendidik dan petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan sekolah.	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan implementasi SBL dapat dilihat dari 4 aspek yang menjadi indikator dari SBL, yaitu kebijakan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung sekolah. Hasil kumulatif dari beberapa indikator SBL sebesar 80,51%, persentase ini dikategorikan sangat tinggi. Hasil penelitian berikutnya mengenai peduli lingkungan warga sekolah dapat dilihat dari 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Aspek pengetahuan memperoleh persentase 92,36%, persentase ini dikategorikan sangat tinggi. Aspek sikap memperoleh persentase 75,45%, persentase ini dikategorikan tinggi. Selanjutnya aspek tindakan yang memperoleh 67,71%, persentase ini dikategorikan tinggi. Hasil penelitian terakhir adalah mengenai kegiatan SBL yang berpengaruh terhadap peduli lingkungan yaitu <i>Bike to School</i> , <i>Vertical Garden</i> , <i>Nata-Niti-Natas</i> , <i>Gerakan Pungut Sampah</i> , dan <i>Kerja Bakti</i> .



No.	Nama	Judul	Permasalahan	Metode	Hasil
2.	Moh. Dendy F B, UPI, 2015	Kontribusi Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang.	Karakter peserta didik sebagai subjek yang mempelajari geografi tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan pengetahuan yang didapatnya, seharusnya peserta didik dapat berkarakter dan bersikap cerdas, arif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, karena kurang tercapai tujuan tersebut mengakibatkan masih kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.	Deskriptif Kuantitatif	Aspek pengetahuan atau kognitif peserta didik dari hasil pembelajaran geografi yang berdasarkan pada karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang, untuk nilai korelasi antara pembelajaran geografi terhadap aspek kognitif peserta didik sebesar 0,578 yang dikategorikan sedang. Selanjutnya untuk aspek afektif sebesar 0,391, persentase ini dikategorikan rendah. Selanjutnya aspek psikomotor sebesar 0,380, persentase ini dikategorikan sedang.
3.	Rimasha Yasmine, UPI, 2017	Partisipasi Warga Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata di SMAN 10 Bandung	Adanya program adiwiyata seharusnya menuntut peran aktif dan partisipatif dari seluruh warga sekolah, tetapi kenyataannya masih terdapat bentuk sikap yang belum menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.	Survey	Warga SMAN 10 Bandung cenderung tinggi dalam melakukan partisipasi tenaga dan partisipasi sosial. Partisipasi tenaga memperoleh skor sebesar 73,19% dan partisipasi sosial mendapatkan skor sebesar 82,49%. Hal ini dikarenakan bentuk partisipasi tersebut paling mudah untuk dilakukan dan hampir seluruh warga sekolah memiliki peran terhadap kegiatan lingkungan berbasis partisipatif tenaga dan sosial, sedangkan partisipasi bentuk buah pikiran, harta benda, dan keterampilan cenderung sedang.

## F. Definisi Operasional

### 1. Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

### 2. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Puskur Kemendiknas, 2010: 9-10).

Indikator :

#### a. Aspek Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

#### b. Aspek Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu (Soekidjo N, 2003).

#### c. Aspek Tindakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tindakan merupakan sesuatu yang dilakukan atau perbuatan.